ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

IMPLEMENTASI PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 19 MATARAM

Herry Indrayati S
SD Negeri 19 Mataram
Herryindrayati21@gmail.com

Abstract

The goal to be achieved in this research is to find out the improvement of mathematics learning outcomes by implementing the application of the assignment method for Class II students at SD Negeri 19 Mataram in the 2020/2021 academic year. The subjects of this study were 17th graders of SD Negeri 19 Mataram, consisting of 11 female students and 6 male students. This research uses action research in two cycles consisting of four stages, namely: design, activity and observation, reflection. The results showed that the learning outcomes of students II at SD Negeri 19 Mataram in the 2021/2022 academic year, with the assignment method, could be improved with the final result of the study being the class average score in the initial conditions of 69.47 or classical completeness 58.82%, becoming 73. .53 or 70.59% classical completeness in the first cycle, increased to an average of 78.18 or 82.35% in the second cycle and increased to an average test of 87.71 or 100% in the third cycle. From the results of student observations showed that there was an increase in student activity which in the first cycle obtained a score of 19 or 67.86% to 21 or 75.00% in the second cycle and 25 or 89.29% in the third cycle. The increase in student activities in learning Mathematics is supported by increased teacher activities in maintaining and improving the learning atmosphere using the assignment method, this can be seen from the observations of teacher activities where in the first cycle a score of 25 or 69.44% was obtained, to 27 or 75, 00% in the second cycle and increased to 32 or 88.89% in the third cycle.

Keywords: *Assignment Method, and Mathematics Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan Implementasi penerapan metode pemberian tugas Siswa Kelas II SD Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 19 Mataram yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan siswa laki-laki 6 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa II SD Negeri 19 Mataram tahun pelajaran 2021/2022, dengan metode pemberian tugas dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 69,47 atau ketuntasan klasikal 58,82%, menjadi 73,53 atau ketuntasan klasikal 70,59% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 78,18 atau 82,35% pada siklus II dan mengalami peningkatan

menjadi rata-rata tes 87,71 atau 100% pada siklus III. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 19 atau 67,86% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang dengan metode pemberian tugas, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 25 atau 69,44%, menjadi 27 atau 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas, dan Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri manusia secara utuh. Pendidikan juga mengembangkan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan diwujudkan melalui usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sutrisno, 2016).

Guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan. Guru harus melakukan perannya sebagai tenaga pengajar. Mereka merupakan ujung tombak seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun dalam masyarakat. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang telah dijalankan oleh guru dan siswa. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik minat dan memotivasi siswa untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Teknik atau metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sudah bervariasi. Berbagai macam metode mengajar telah dikembangkan untuk mengefektifan pembelajaran. Masalah yang dihadapi di lapangan bahwa teknik atau metode pembelajaran tersebut belum digunakan sepenuhnya oleh guru, sehingga siswa tidak diambil bagian dalam proses pembelajaran. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran masih terbatas konvensional. Metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu berupa metode ceramah, sehingga guru yang menjadi lebih dominan di dalam kelas dan pembelajaran terkesan.

Penerapan mata pelajaran matematika pada sekolah dasar sangatlah penting. Mata pelajaran matematika di masa pandemi harus tetap dijalankan dengar berbagai inovasi dan kreatifitas guru agar pembelajaran matematika tetap dapat dilaksanakan. Tujuan akhir pembelajaran matematika yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai menuju tahap keteampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis dan kreatif. Dengan kemampuan berpikir seperti itu siswa akan mudah mempelajari matematika pada tingkat yang lebih tinggi bahkan diharapkan mampu mengaitkan hal-hal baru dalam kehidupannya dengan pengalamannya mempelajari matematika. Dengan kata lain matematika

memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas. Menurut Roestiyah (wijaya, 2012: 2) "Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku dirumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca, Juga menambah tugas. Roestiyah (wijaya, 2012: 3) mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini (Rosyita Wijaya, 2012: 12).

Metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Depdiknas (2005:152) menjelaskan bahwa "hasil adalah pendapatan atau perolehan". Sedangkan yang dimaksud dengan belajar ada beberapa pengertian antara lain yaitu, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto 2003:20).

Sedangkan menurut Sardiman (2008: 20) "belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan tingkah laku menurut Hamalik (1985:41) adalah: pada hakikatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku mengandung pengertian yang luas meliputi segi jasmaniah (strukturil) dan segi rohaniah (fungsionil) yang kedua-duannya saling bertalian dan saling berinteraksi satu sama lain. Pola tingkah laku ini terdiri dari aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, jasmani, hubungan sosial dan lain-lain.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat dikomentari bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang didapat atau diperoleh oleh siswa yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku atau diperolehnya tingkah laku baru yang berkenaan dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi, serta berubahnya sikap, emosi, budi pekerti, kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari siswa dari hasil pembelajaran yang diperolehnya di dalam kelas.

Pengertian hasil belajar di atas, jika dihubungkan dengan mata pelajaran matematika maka hasil belajar matematika merupakan sesuatu yang diperoleh dari siswa sebagai hasil proses pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan tingkah laku baru yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik kearah yang lebih baik dalam rangka menyiapkan siswa untuk menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK.

SD Negeri 19 Mataram merupakan salah satu SD di Kota Mataram yang juga mengalami hal yang sama sebagimana diuraikan di atas. Namun setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan demi meningkatkan prestasi atau hasil belajar matematika siswa khususnya minat dan motivasi belajar telah nampak berbagai perubahan secara klasikal baik hasil belajar maupun minat dan motivasi belajar siswa, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal.

Jika diamati berdasarkan fakta, ternyata selama ini masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran matematika di dalam kelas. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena guru terkadang kurang memperhatikan

hal-hal yang dapat membuat anak menjadi senang dalam mengikuti pelajaran misalnya penggunaan media ataupun penggunaan model dan metode, serta setrategi belajar yang baru dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan kenyataan, yang peneliti alami sendiri sebagai salah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika di SD Negeri 19 Mataram, selama ini peneliti hanya mengunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, karena hanya metode inilah yang peneliti kuasai, atau dengan kata lain, bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan kurang bervariasi dan bersifat monoton. Peneliti menduga ini merupakan salah satu faktor, yang menyebabkan sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang peneliti berikan, sehingga berdampak terhadap rendahnya prestasi atau hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada setiap akhir semester.

Agar dapat keluar dari permasalahan tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka peneliti berupaya menggunakan model atau metode baru dalam pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang peneliti pilih adalah metode pemberian tugas, dengan harapan melalui penerapan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas II SD Negeri 19 Mataram, sekaligus dapat membangun kreativitas dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Sesuai temuan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli dibidang pendidikan, pada umumnya menyatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar dikelas akan dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Penggunakan metode Pemberian tugas membantu semua siswa terutama yang rendah hasil belajarnya untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa dapat termotivasi dan dapat menyimpan informasi yang diberikan lebih lama karena siswa sendiri yang mengerjakan dan menemukan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa solusi yang dapat penulis ambil dari masalah yang ada yaitu mencari, memperhatikan, mengetahui, mempelajari dan memahami dalam pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa Kelas II SD Negeri 19 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah telah melakukan berbagai upaya, namun prestasi belajar, khususnya matematika siswa masih cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran Matematika adalah 70.

Permasalahan pemilihan model dan tipe pembelajaran memang perlu mendapat perhatian khusus demi memperoleh suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Subjek penelitian didalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 19 Mataram, yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Matematika.

Objek Penelitian

Objek Penelitian **y**ang dimaksud adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonersia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21). Objek penelitian adalah siswa SD Negeri 19 Mataram.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, indikator dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Proses, meliputi:
   a. Aktivitas guru dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat >85%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari aspek yang dinilai.
   b. Aktivitas siswa dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat >85%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari semua aspek yang dinilai.

2. Hasil, meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berhasil belajarnya apabila skor yang didapat > 85%, dengan keterangan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Nilai ketuntasan sebelum tindakan diperoleh rata-rata 69,47%, atau ketuntasan 58,82%, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,53, atau persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai ketuntasan 70,59%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70%. Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka ditetapkan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus II, dengan fokus pada ketuntasan belajar, keaktifan siswa dengan merefleksi pada siklus I.

2. Siklus II

a. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 78,18%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 82,35%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori baik (71,43%). Hasil ini di bawah indicator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

Dari hasil penelitian pada siklus II, maka ditetapkan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus III, dengan fokus pada ketuntasan belajar, keaktifan siswa dengan merefleksi pada siklus II.

3. Siklus III

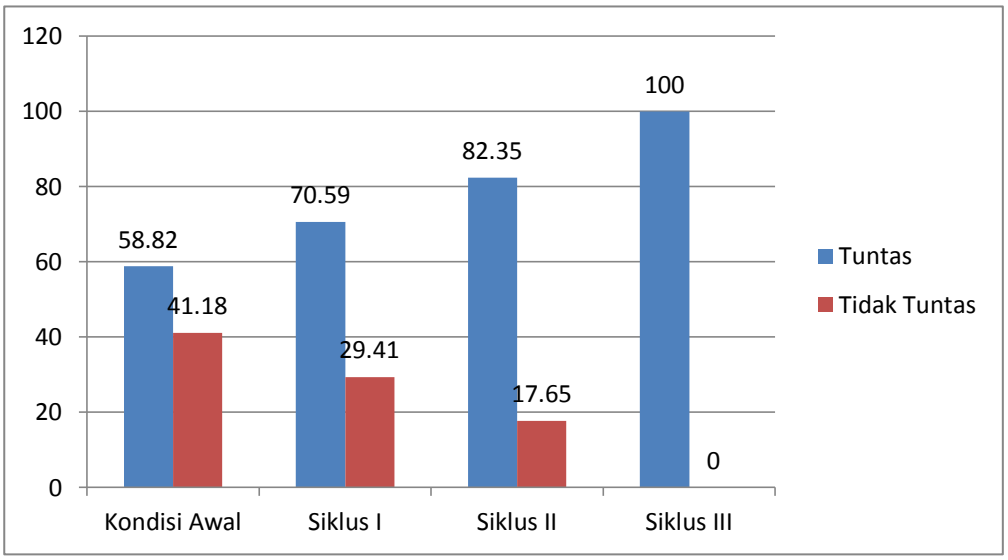
a. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 87,71%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Berdasarkan hasil rata-rata siswa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 100 %. Hasil ini sesuai dengan indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa maka penelitian dikatakan berhasil.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik atau 89,29%. Hasil ini sesuai dengan indicator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian dikatakan berhasil.

Hasil belajar matematika dalam penjumlahan dan pengurangan siswa meningkat pada siklus III. Selain itu nilai rata-rata hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I, II dan III juga terlihat ada peningkatan.

Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD Negeri 19 Mataram.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat persentase ketuntasan saat kondisi awal, hasil belajar siklus I, siklua II dan siklus III, seperti diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Perbdandingan Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal hingga hasil belajar siswa pada siklus III. Dengan kata lain, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 19 Mataram.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa II SD Negeri 19 Mataram tahun pelajaran 2021/2022, dengan metode pemberian tugas dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 69,47 atau ketuntasan klasikal 58,82%, menjadi 73,53 atau ketuntasan klasikal 70,59% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 78,18 atau 82,35% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 87,71 atau 100% pada siklus III.
2. Hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 19 atau 67,86% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang dengan metode pemberian tugas, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 25 atau 69,44%, menjadi 27 atau 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Saran

1. Metode pemberian tugas salah satu altenatif media pembelajaran, diharapkan menjadikan pelajaran Matematika mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitan Tindakan Kelas bagi setiap guru agar aktivitas belajar siswa dan guru terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andi prastowo. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Abu Ahmadi, dkk. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad Susanto, (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi., dkk. (*2003).* Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara. Jakarta: Rineka Cipta.

Astini. N, K.S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Lampuhyang. 11 (2).

Arif Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

.....(2011) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers

David Glover (2006). Pembelajaran Matematika. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Depdiknas. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas. (2005). Kurikulum Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3 cet. ke-

Encos Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Fatrima Santri Sayfri, (2016). *Pembelajaran Matematika:Pendidikan Guru SD/MI.* Yogyakarta: Matematika,.

Hamzah B Uno, (2009). *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jawa tengah: Pilar Nusantara.

Muhammad Ali. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Meda Yuliani, dkk, (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori Dan Penerapan,* Medan: Yayayan Kita menulis.

Mulyasa, (2010). *Impelemtasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Yaumi. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana,

Munzier, dkk. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet. Ke-1. Jakarta: Amissco,

Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Cet. Ke-14. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya Offset.

Mulyana. S dan Johar Permana, (1999). *sterategi belejar mengajar*, DEBDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jateng.

Muhammad Daut Siagian. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika.*

Nana Sudjana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Richard E Mayer. (2009). *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Roseffendi, ET. (1997). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.

Saepul, A. et.al., (2008). *Matematika 1*. Surabaya: LAPIS-PGMI.

Sumardyono, (2004). Kar*akteristik Matematika dan Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Menpengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. (2008). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Andi Offset

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Syaifudin dan Muhtadi. (2009). *Strategi Math Master SI Jago Matematika*. Solo: PT Bahana Wirayuda

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Ed.1 Cet.A. Yogyakarta: UNY Press.

Sutrisno, (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 Januari 2016.

Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* Cet. Ke-9. Bandung: Alfabeta.

Wijaya Kusuma, J & hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid-19. JIPMat Vol.5 No.1

Wina Sanjaya. (2015) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Wijaya. (2012). Metode pemberian tugas. [online]. Tersedia. http://www.google.com.Metodepemberiantugas. [7-02-2020]

Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: AYrama Widya.

Zulkifly. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Pekanbaru:ADEFA GRAFIKA,